

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENANGGULANGAN HAMA SEBAGAI PERWUJUDAN KETAHANAN PANGAN TAHUN 2024 (Studi Kasus di Desa Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan)

¹Laras Ayu Widyaningtias, ²Agus Prianto

Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2024

Revised September 2024

Accepted September 2024

Available online September 2024

Yutong3200@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Pemerintahan adalah sistem yang mengatur, mengelola kebijakan, sumber daya, dan urusan publik suatu negara kemudian dibutuhkanannya peran agar menjadi penyeimbang dan mengatur ketertiban didalam kebijakan negara. Sama halnya juga dengan pemerintan di Desa untuk menjadikan masyarakat yang sejahterah harus dengan menerapkan kebijakan yang sesuai dengan undang-undang dengan cara pemerintah desa harus memiliki karakter stabilator (sebagai penyeimbang), innovator (sebagai perancang ide baru), pelopor (sebagai pemberi inisiatif), dan modernisator (tanggung jawab dalam perubahan).

Dalam penelitian akan membahas tentang peran pemerintah desa dalam sektor pembangunan pertanian yang ada di Desa Purwodadi dimana pertanian ini menjadi prioritas utama di desa tersebut akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah fenomena gagal panen selama tiga tahun yang mengakibatkan petani rugi. Adapaun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran pemerintah desa purwodadi dalam upaya pembangunan pertanian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan dilakukan Observasi, wawancara/ interview, dan dokumentasi. Teknik menggunakan chariri (2009:9), teknik analisis data interaktif (Miles et al., 2014) dalam (Kadji, 2016) yaitu Kondensasi Data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan penarikan kesimpulan (verifikasi)

Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah desa dalam menjalankan perannya dalam bidang pertanian masih kurang baik dibuktikannya dengan program-program yang dibentuk tujuannya untuk menggugurkan kewajiban saja dan rencana yang dibuat tidak pernah terealisasi kepada masyarakat akibatkan petani yang seharusnya memiliki integritas untuk dapat sejahtera malah menjadi korban hegemoni pemerintah desa

Kata Kunci : Peran Pemerintah Desa, Manajemen, Kebijakan

Abstract

Government refers to the system that regulates and manages the policies, resources, and public affairs of a country, necessitating a balancing role to maintain order within the state's policies. Similarly, the village government must implement policies aligned with the law to create a prosperous community. This involves the village government embodying roles such as stabilizer (as a balancer), innovator (as a creator of new ideas), pioneer (as an initiator), and modernizer (responsible for change).

This research discusses the role of the village government in the agricultural development sector in Purwodadi Village, where agriculture is the main priority. However, the issue is the phenomenon of crop failure over three consecutive years, resulting in losses for the farmers. The purpose of this research is to understand and describe the role of the Purwodadi village government in agricultural development efforts. This study uses a qualitative method. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The analysis technique

follows Chariri (2009:9) and the interactive data analysis technique by Miles et al. (2014) as cited in Kadji (2016), which involves data condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results of this study indicate that the village government's role in agriculture is still inadequate, as evidenced by programs that were formed merely to fulfill obligations, with plans that were never realized for the community. This has led to farmers, who should have integrity to achieve prosperity, becoming victims of the village government's hegemony.

Keywords: Village Government Role, Management, Policy

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, hal itu didasari pada sejumlah pertimbangan. Pertama, Indonesia mempunyai potensi alam melimpah yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. Kedua, sebagian besar penduduk tinggal di pedesaan yang bermata pencaharian dibidang pertanian. Ketiga, perlu adanya induksi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan (Wahid Hasyim Semarang, 2010:62-73). Dalam pemberdayaan ketahanan pangan bagi masyarakat pemerintah desa juga berperan penting dalam hal ini mengapa, sebab pemerintah desa merupakan aparat pemerintahan yang paling dekat dengan rakyat, maka maka peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat ini meliputi 4 indikator antara lain peran pemerintah desa sebagai Stabilisator, Inovator, Pelopor, Modernisator (Amantha, 2021: 67-69)

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan dalam upaya peran pemerintah desa untuk ketahanan pangan Tahun 2024 yang mana di Desa Purwodadi ini memiliki lahan pertanian yang luas, menurut hasil penelitian dari data desa yaitu RPJMDES pada tahun 2023-2029 yang diperoleh peneliti bahwasannya luas lahan pertanian mencapai 125,5 Ha. Kemudian hasil informasi yang diperoleh peneliti yang bersumber dari Kepala Desa Purwodadi, pertanian padi di Desa Purwodadi merupakan sektor yang unggul.

Untuk itu Desa Purwodadi merupakan wilayah Kabupaten Pasuruan dan menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari Kepala Desa Purwodadi mengatakan bahwa lahan pertanian padi seluas 125,5 Ha mengalami penurunan hasil panen akibat dari serangan hama. Dari data BPS (Badan Pusat Statistik) wilayah pasuruan menunjukkan bahwa perolehan hasil produksi padi yang didapat mengalami penurunan berikut data yang diperoleh peneliti (Bps.go.id, 2023).

Tabel 1.2 Produksi Padi¹ dan Padi Setara Beras di Kabupaten Pasuruan (ton), 2021-2023

Tahun	Produksi Padi (ton GKG)	Produksi Padi Setara Beras (ton)
2021	264.950,78	152.987,93
2022	247.255,72	142.770,43
2023	260.062	150.165

Catatan : ¹Kualitas produksi Gabah kering Giling (GKG)
 Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Tabel 1.2 Produksi Padi¹ dan Padi Setara Beras di Kabupaten Pasuruan (ton), 2021-2023

Tahun	Produksi Padi (ton GKG)	Produksi Padi Setara Beras (ton)
2021	264.950,78	152.987,93
2022	247.255,72	142.770,43
2023	260.062	150.165

Catatan : ¹Kualitas produksi Gabah kering Giling (GKG)
 Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Gambar 1.1 Data Perolehan hasil Panen padi tahun 2021-2023

Sumber Data: BPS (Badan Pusat Statistik) Pasuruan, Jawa Timur, pada tanggal 20, Agustus 2024

Maka penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa Purwodadi didalam mengatasi penurunan hasil panen yang disebabkan oleh hama padi, dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program pertanian yang mana peran pemerintah desa sebagai Stabilisator, Inovator, Pelopor, Modernisator maka judul yang diambil dari penelitian ini adalah: **“PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENANGGULANGAN HAMA SEBAGAI PERWUJUDAN KETAHANAN PANGAN 2024”** (Studi Kasus di Desa Purwodadi Kecamatan Purodadi Kabupaten Pasuruan).

TEORI.

2.1 Peran Pemerintah Desa

Dalam upaya penanggulangan permasalahan yang ada di desa, pemerintahan desa harus mampu mengakomodasi kondisi dan potensi yang ada di desa. Bentuk kepanjangan tangan pemerintah di tingkat terendah ialah Pemerintah Desa, dimana Kepala Desa beserta jajarannya harus mampu bersinergi untuk melayani masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya.

Menurut Sondang P. Siagian (2009) dalam Amantha (2021:71-73) peranan Kepala Desa di dalam upaya penanggulangan permasalahan desa yaitu melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Stabilisator (Sebagai Penyeimbang)

Dalam upaya Pemerintah Desa menyeimbangkan berbagai macam aspek kehidupan masyarakat yang ada di Desa yang mana stabilisator disini sebagai penyeimbang kondisi sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan yang ada di desa agar berjalan baik adapun menyeimbangkan secara sosial adalah “Pemerintah Desa harus menciptakan dan memelihara suasana yang kondusif bagi kehidupan sosial masyarakat agar terciptanya suasana yang harmonis dan saling gotong-royong sehingga nilai sosial masyarakat itu menjadi hal yang utama”. Kemudian dalam kondisi ekonomi “Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab untuk memastikan perekonomian di Desa seperti pertanian, perdagangan, usaha-usaha agar berjalan dengan baik”. Selanjutnya dalam kondisi politik “Semua proses stabilitas yang dilakukan oleh Pemerintah harus menyertakan masyarakat Desa”. Dan yang terakhir dalam kondisi lingkungan adalah “Pemerintah Desa memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aset yang ada di Desa seperti pengelolaan lahan pertanian dan lain-lain.”

2. Inovator (Sebagai Pencipta)

Upaya Pemerintah Desa untuk mendorong kemajuan dan kesejahteraan desa melalui ide-ide baru yang kreatif dan solutif, dalam hal ini pemerintah harus bisa menguasai dalam beberapa aspek diantaranya Pemerintah Desa harus menciptakan ide baru seperti apa yang menjadi potensi yang ada di Desa harus bisa di olah dan di kembangkan dengan maksimal, sebagai penggerak perubahan seperti contoh memperkenalkan program pendidikan yang berbasis teknologi di Desa untuk bisa meningkatkan nilai literasi yang ada pada masyarakat, sebagai pemberdayaan masyarakat seperti membangun sebuah organisasi yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, selanjutnya sebagai pemecah masalah lokal seperti mengatasi masalah yang ada di sektor pertanian yang mana penyelesaian masalah ini melibatkan masyarakat yang bersangkutan.

3. Pelopor (Sebagai Penggerak)

Sebagai pelopor atau penggerak perubahan pemerintah desa memainkan peran yang penting anatar lain membawa desa ke arah kemajuan dengan memulai inisiatif adapun tugas pemerintah desa sebagai pelopor adalah untuk inisiator perubahan karena hanya pemerintah desa yang memiliki hak untuk melangkah dan membuat perubahan disuatu desa, sebagai pemimpin dalam aksi contohnya Pemerintah Desa harus menunjukkan jalan bagi orang lain untuk mengikutinya, dan yang terakhir yakni mendorong partisipasi

warga dengan cara menjalin hubungan yang aktif seperti mengajak dan memotivasi warga untuk turut serta dalam proyek atau program baru yang sedang dilakukan.

4. Modernisator (Sebagai Pendorong Perubahan)

Pada tindakan Modernisator ini sangat penting bagi Pemerintah Desa karena tujuan dari modernisator adalah untuk membuat perubahan dengan memperkenalkan metode-metode yang maju seperti mengubah pola pikir, metode kerja, dan kondisi di desa agar lebih modern, adapun peran Pemerintah Desa sebagai modernisator antara lain untuk mengadopsi teknologi baru seperti penggunaan mesin pertanian yang modern, peningkatan infrastruktur, seperti mengembangkan jaringan internet di desa dengan tujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi desa, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan contohnya mengadakan keterampilan berbasis teknologi informasi untuk pemuda desa, dan yang terakhir sebagai pendorong perubahan sosial seperti memberikan arahan tentang pentingnya nilai-nilai modern.

Dengan demikian peran Pemerintah Desa sebagai Stabilisator, Inovator, Pelopor, dan Modernisator sangat penting untuk menciptakan dan juga membangun desa yang lebih sejahtera, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi yang akurat mengenai Peran Pemerintah Desa didalam penanggulangan hama sebagai perwujudan ketahanan pangan 2024. Dalam penelitian ini penulis menggali dan mendapatkan informasi, dan juga fakta-fakta mengenai peran pemerintah dalam penanggulangan hama sebagai wujud ketahanan pangan, mengetahui faktor penghambat dan pendukung program dari pemerintah desa didalam strategi untuk penanggulangan hama padi sebagai wujud ketahanan pangan tahun 2024 di Desa Purwodadi, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan dalam hal kesejahteraan pertanian pangan.

Data primer dari penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi kepada: (1) Kepala Desa, (2) Kaur Kesra Desam, (3) Masyarakat Petani, dan data sekunder dari penelitian berupa penyajian data yang mana bersumber dari data Desa dan Juga BPS. Peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif (Mettew B Miles, A. Michael Huberman, 2014) yaitu:

- A. Penyajian Data (display data), Penyajian data (data display) merupakan pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.
- B. Penarikan kesimpulan (Conclusions Drawing), Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.
- C. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (Drawing and Verifying Conclusions), Tahapan keempat dari analisis data menurut (Mettew B Miles, A. Michael Huberman, 2014) adalah penarikan
- D. kesimpulan/verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan data yang telah disajikan sebelumnya. Namun data tersebut masih bersifat sementara dan dapat berubah sampai ditemukan data yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Hama Dengan Indikator Stabilitator

Desa Purwodadi merupakan desa yang memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya luas wilayah pertaia di Desa Purwodadi mencapai 125,5 Ha yang mana varietas pertanian ini meliputi pertanian padi, peternakan, perikanan, dan perkebunan akan tetapi yang menjadi sektor utama di desa ini adalah pertanian padi. Untuk itu Pemerintah sebagai Stabilitator sangat dibutuhkan agar menciptakan lingkungan yang kondusif dan juga melakukan dukungan terhadap sektor pertanian agar petani dapat berkembang dan hasil pertanian menjadi optimal maka peran Pemerintah Desa Purwodadi sebagai Stabilitator dalam upaya penanggulangan hama telah dijelaskan oleh Bapak Mulyono, S.Pd. selaku Kepala Desa pada tanggal 22, Juli 2024 yaitu:

“Dalam upaya pengendalian OPT (Orgasme Pengganggu Tanaman) pertanian di Desa Purwodadi Pemerintah Desa melakukan beberapa dukungan, fasilitas, dan juga kebijakan agar pertanian di Desa Purwodadi lebih maju untuk itu pemerintah melakukan tindakan penyuluhan yang dilakukan dua kali dalam setahun dan juga dibantu oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan, dan juga dibantu Polbangtan dengan tujuan agar memberikan pengetahuan baru kepada petani untuk bisa meningkatkan hasil pertanian padi lalu menyediakan gudang untuk menyimpan hasil pertanian dan yang terakhir Pemerintah Desa membentuk sebuah organisasi GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) agar setiap permasalahan yang dialami petani bisa cepat diatasi oleh Pemerintah Desa” (wawancara 22, juli 2024)

Dari penjelasan diatas tentang peran Pemerintah Desa sebagai Stabilitator dalam pertanian, Pemerintah sudah melakukan tindakan penanggulangan hama yakni dengan cara membentuk kelompok petani, pengenalan metode baru yang didapat dari penyuluhan dan juga dilakukannya dengan beberapa bantuan para ahli yang faham tentang ilmu pertanian dengan ini tujuan dari pemerintah desa sendiri melakukan penyuluhan kepada petani agar petani mengerti tentang pengelolaan pertanian dan juga bagaimana cara penyelesaian persoalan yang ada dipertanian dan tujuan yang lain supaya petani bisa mendapatkan hasil panen yang sesuai harapan dan dapat memberikan kesejahteraan bagi seluruh petani, juga membangun lumbung padi dengan tujuan untuk mengumpulkan perolehan hasil panen masyarakat petani Desa Purwodadi, dan yang terakhir membentuk sebuah organisasi GAPOKTAN dengan tujuan untuk bisa menjadi wadah bagi petani untuk melaporkan tentang masalah yang dialami di sektor pertanian.

Selanjutnya dengan dibentuknya organisasi GAPOKTAN dengan tujuan pemerintah sebagai wadah bagi masyarakat petani untuk bisa menyalurkan permasalahan yang ada di sektor pertanian, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada petani di Desa Purwodadi atas nama Bapak Siin berikut penjelasannya:

“ Onok gak onok e Gapoktan iku akeh akehe gak berpengaruh nang kehidupane masyarakat soale lek onok masalah dek sawah wong-wong wegah kate kondo nang Gapoktan soale sue proses e gak cak cek dadi wong dek kene mendeng meleh diatasi dewe selagi isok ambek roto-roto ketua e kelompok tani iku mau g amanah dadi isok-isok opo seng di laporno petani masalah seng onok dek sawah iku g disampekno nang Kades e, ambek man lek onok penyuluhan ngunu seng teko yo etua e tok yo tambah gak oleh opo-opo petani iki moro-moro onok program ngene moro-moro onok program ngunu yo males kate nuruti wong, wong pemerintahe gak cedek nang wong tani”

Dari penejelasan yang bersumber dari Bapak Siin yang merupakan salah satu petani di Desa Purwodadi mengatakan bahwa selama ini pemerintah belum bisa memaksimalkan program yang ada seperti adanya GAPOKTAN yang tujuan awal dibentuknya suapay bisa menjadi wadah bagi masyarakat petani malah tidak memiliki kontribusi yang baik dengan para petani untuk itu petani memilih menindaklanjuti permasalahan yang sedang dihadapi dengan cara

mereka masing-masing karena menurut pengakuan Bapak Siin pemerintah lambat dalam mengatasi permasalahan tersebut.

4.2 Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Hama Dengan Indikator Inovator

Peran Pemerintah Desa sebagai Inovator sangat penting bagi masyarakat petani karena dalam hal ini Pemerintah memiliki kewajiban membantu, berkontribusi pada pembangunan sosial masyarakat secara keseluruhan, dan Inovasi dalam pertanian memungkinkan Desa untuk menghadapi tantangan Global antara lain seperti iklim, ketahanan pangan, dan juga persaingan pasar, untuk itu dalam upaya penanggulangan hama yang dilakukan pemerintah dengan indikator Inovator adalah untuk mengenalkan model baru dalam pertanian, pengembangan dan penyuluhan, pengembangan program inovasi dengan demikian Pemerintah bisa meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan petani dalam hal ketahanan pangan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Purwodadi. Dalam penelitian ini upaya Pemerintah Desa Purwodadi sebagai Inovator untuk mengatasi permasalahan pertanian berupa hama yang menyerang pertanian, berikut merupakan penjelasan yang bersumber dari Kepala Desa Bapak Mulyono tentang peran pemerintah sebagai inovator dalam upaya menanggulangi hama padi. (Wawancara 22, juli 2024)

1. Melaksanakan program yes untuk petani milenial tahun 2022-2024 dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani
- b. Meningkatkan keterampilan pengetahuan
- c. Meningkatkan kesejahteraan sosial
- d. Keberlanjutan lingkungan yakni dengan adaptasi perubahan iklim

2. Menganggarkan bantuan ketahanan pangan dengan pemberian, bantuan bibit padi dengan tujuan untuk:

- a. Pengenalan bibit varietas baru
- b. Peningkatan produktivitas
- c. Adaptasi terhadap perubahan lingkungan (iklim)
- d. Metode penanaman dan perawatan

3. Edukasi pertanian yang didampingi dengan polbangtan, perktisi pertanian, dan bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi bertujuan untuk :

- a. Penggunaan metode pengajaran modern
- b. Inovasi dalam materi kurikulum
- c. Kemitraan dan kolaborasi
- d. Fasilitas pembelajaran praktis
- e. Pendekatan inovatif dalam penyuluhan

Demikian merupakan peran Pemerintah Desa diantaranya telah melakukan program untuk meningkatkan kualitas pertanian lalu upaya yang dilakukan Pemerintah Desa sebagai Inovator sudah dijelaskan pada tabel diatas, untuk itu peran Pemerintah sebagai Inovator dalam melakukan program penanggulangan hama pertanian tersebut bertujuan untuk meningkatkan perolehan hasil pertanian dan bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani di Desa Purwodadi, berikut ini merupakan data salur untuk bantuan bibit padi dari Kementerian Pertanian Kabupaten Pasuruan:

Date: DATA SALUR BANTUAN BIBIT TH 2024

31/5/2024			
1. Epy Sulawanta	2 plastik		20.000
2. Mat Sari (Kusuma Sari)	1 plastik		10.000
3. Suhorini	2 plastik		20.000
31/5/2024			
4. Sari Puri H. (Kusuma Sari)	3 plastik	fiti	30.000
5. Sunto	2 plastik		20.000
6. Djumari	2 plastik		20.000
3/6/2024			
7. Muhammad Saiful	3 plastik		30.000
8. Achmad Rhyadi	2 plastik		20.000
9. Bambang / B. Puri	2 plastik		20.000
10. Hilda	fiti	3 plastik	30.000
4/6/2024			
11. Kasano	fiti	3 plastik	30.000
12. Sutoboto		2 plastik	20.000
13. Droni		2 plastik	20.000
14. Mulyoto		1 plastik	10.000
5/6/2024			
15. Kusrin		4 plastik	40.000
6/6/2024			
16. Suparho		2 plastik	20.000
7/6/2024			
17. Sony		3 plastik	30.000
18. Abd Fakh		2 plastik	20.000
19. Rumi		2 plastik	20.000
20. Mulyoto		2 plastik	20.000
21. Ahmadun		2 plastik	20.000

GAMBAR 4.1 DATA SALUR BIBIT PADI DITAHUN 2024 DESA PURWODADI

Sumber data : diolah oleh peneliti

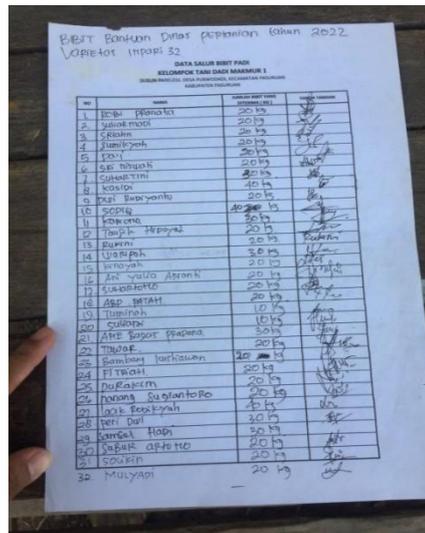
Date: Bantuan Bant. CITERONG

Date: Perbaikan tahun 2023

1. 28/11/23	P. Wajirina	3 plastik	15.000
2. 03/11/23	Wahyuni	4 plastik	20.000
3. 23/11/23	Loby Hanika	5 plastik	25.000
4. 23/11/23	Bina Subarnawati	6 plastik	30.000
5. 29/11/23	Sufar abiduro	3 plastik	15.000
6. 29/11/23	Rani Yanti	3 plastik	15.000
7. 1/12/23	Salam	3 plastik	15.000
8. 2/12/23	Sahman	4 plastik	20.000
9. 11/12/23	SN Rasyah	4 plastik	20.000
10. 12/12/23	Miranda (fiti belum)	4 plastik	20.000
11. 12/12/23	Sabriq	5 plastik	25.000

GAMBAR 4.2 DATA SALUR BIBIT PADI DITAHUN 2023 DESA PURWODADI

Sumber data : diolah oleh peneliti



No	Nama	Jumlah Bibit Padi	Unit
1	ECHE	20 kg	kg
2	Sudarmad	20 kg	kg
3	Sekolah	20 kg	kg
4	Mulyadi	20 kg	kg
5	Prati	20 kg	kg
6	Sukri	20 kg	kg
7	Sudarmo	20 kg	kg
8	Sudarmo	20 kg	kg
9	Puji Suryanto	20 kg	kg
10	Sudarmo	20 kg	kg
11	Sudarmo	20 kg	kg
12	Tantri	20 kg	kg
13	Sudarmo	20 kg	kg
14	Sudarmo	20 kg	kg
15	Sudarmo	20 kg	kg
16	Sudarmo	20 kg	kg
17	Sudarmo	20 kg	kg
18	Sudarmo	20 kg	kg
19	Sudarmo	20 kg	kg
20	Sudarmo	20 kg	kg
21	Sudarmo	20 kg	kg
22	Sudarmo	20 kg	kg
23	Sudarmo	20 kg	kg
24	Sudarmo	20 kg	kg
25	Sudarmo	20 kg	kg
26	Sudarmo	20 kg	kg
27	Sudarmo	20 kg	kg
28	Sudarmo	20 kg	kg
29	Sudarmo	20 kg	kg
30	Sudarmo	20 kg	kg
31	Sudarmo	20 kg	kg
32	Mulyadi	20 kg	kg

GAMBAR 4.3 DATA SALUR BIBIT PADI DITAHUN 2022 DESA PURWODADI

Sumber data : diolah oleh peneliti

Akan tetapi upaya Pemerintah Desa sebagai Inovator dalam penanggulangan hama dengan tujuan untuk kesejahteraan petani ini juga dijelaskan oleh Bapak Hadi selaku Kaur Kesra Desa Purwodadi pada tanggal 23, Juli 2024 yaitu:

“Dalam hal peran pemerintah sebagai Inovator yakni upaya untuk mendorong dan berkontribusi langsung dengan masyarakat sudah terlaksana akan tetapi juga belum sesuai harapan karena Pemerintah Desa masih belum disiplin dalam pelaksanaannya seperti pada program “Yes Petani Milenial” ini yang dilakukan oleh pemerintah ialah memberikan penyuluhan kepada petani yang menjadi masalah dalam melakukan program penyuluhan yang menjadi peserta adalah orang yang tidak memiliki lahan pertanian akibatnya program yang sedang dilakukan ini salah sasaran dan akibatnya materi yang diberikan tidak bisa langsung terealisasi di lahan pertanian, kemudian soal bantuan bibit padi dari Ketahanan Pangan sudah dilakukan sesuai dengan aturannya, dan dalam pelaksanaan program Pemerintah kurang dalam berkomunikasi dengan masyarakat hasilnya program yang dibentuk hasilnya kurang maksimal” (wawancara pada tanggal 23, Juli 2024)

Dijelaskan bahwasannya Pemerintah masih kurang baik dalam pengambilan keputusan tentang program “YES Petani Milenial” pelaksanaan program pendukung tersebut yang dilakukan oleh pemerintah desa dibidang pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pertanian bagi seluruh petani akan tetapi menurut dari sumber lain mengatakan bahwa hal tersebut dinilai kurang tepat oleh masyarakat dan tidak sesuai dengan yang diharapkan karena dalam proses penyuluhan peserta yang hadir tidak seluruhnya memiliki lahan pertanian akibatnya sulit untuk merealisasikan materi yang diperoleh. Demikian untuk mengembangkan program bagi masyarakat petani ini sangat sulit karena kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya kerangka kerja, tidak adanya strategi-strategi, tidak ada kejelasan tentang pentingnya masyarakat, dan kurangnya kebijakan juga evaluasi.

4.3 Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Hama Dengan Indikator Pelopor

Peran Pemerintah Desa sebagai Pelopor dalam pertanian bertujuan sebagai sumber inspirasi bagi petani, untuk itu sebagai pelopor Pemerintah Desa harus bisa memimpin perubahan, mendorong inovasi, dan memfasilitasi kemajuan dalam pertanian. Untuk itu Desa Purwodadi merupakan salah satunya desa yang unggul dalam sektor pertanian khususnya pertanian padi, dalam penelitian ini Desa Purwodadi juga merupakan Desa yang terdampak terserang hama dengan demikian peran Pemerintah sangat dibutuhkan untuk menanggulangi masalah tersebut. Dalam upaya Pemerintah Desa sebagai pelopor untuk mengatasi penurunan

hasil panen yang diakibatkan dari serangan hama sudah di jelaskna oleh Kepala Desa Bapak Mulyono, sebagai berikut: (wawancara, 22 juli 2024)

"Tujuan utama dalam keterlibatan Pemerintah Desa dengan petani adalah Untuk mendukung terlaksannnya program yang dilakukan di Desa Purwodadi, maka dalam hal ini pemerintah berupaya mengenalkan pengembangan pertanian model baru yakni dengan pengenalan bibit padi varietas terbaru untuk meningkatkan hasil pertanian, dan juga pemerintah melakukan penyuluhan rutin dengan tujuan memberikan materi tentang pertanian" (wawancara, 22 juli 2024)

Dari penjelasan yang diberikan oleh Kepala Desa dalam peran Pemerintah sebagai Pelopor Pemerintah harus bisa menjadi pemimpin perubahan, dan sebagai pendorong kemampuan masyarakat petani untuk itu Pemerintah melakukan tindakan berupa pengenalan bibit unggul dan juga melakukan penyuluhan rutin tujuannya untuk mendukung perkembangan di sektor pertanian agar lebih maju dan bisa menjadikan masyarakat petani sejahtera.

Selanjutnya Bagaimana tanggapan petani mengenai pergantian bibit yang baru, berikut merupakan hasil wawancara dengan Bapak Yudi petani di Desa Purwodadi:

"Pembagian bantuan lek gawe tani ngene iki gak ero opo-opo pokok lek jare ketua tanie iki apik yow s dialkoni dadi petani yow s melok ae opo ae arahan teko pemerintah ngene yo melok ngono yo melok, lek malah akeh titik e bibit seng di kekno nang petani iku ancen tergantung sak piro luas sawahe g mesti, tapi onok e bantuan iku yo lumayan bantu petani dadi isok lebih murah biaya e"

Dari hasil wawancara diatas yang dikatakan oleh Bapak Yudi beliau adalah petani di Desa Purwodadi bahwasannya Pemerintah Desa tidak pernah memberikan data tentang pembagian bibit padi jadi masyarakat petani disini selalu ikut apa arahan yang diberi oleh Pemerintah Desa, juga petani merasa hal ini cukup membantu hasil panen dan juga biayanya lebih murah.

4.4 Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Hama Dengan Indikator Modernisator

Dalam upaya Pemerintah Desa sebagai Modernisator dalam sektor pertanian adalah melakukan program-program yang tujuannya untuk meningkatkan produktifitas, dan kesejahteraan petani, serta mendorong pertumbuhan perekonomian Desa secara menyeluruh. Akan tetapi dalam proses Modernisator Pemerintah terhadap masyarakat tidak luput dengan faktor penghambat dan pendukung karena Pemerintah harus bisa mengubah kebiasaan masyarakat desa, seperti pola pikir yang kuno, cara penyelesaian permasalahan dengan cara tradisional, dan juga masyarakat petani harus bisa menguasai teknologi baru disistem pertanian, hal ini yang nanti akan menjadi tantangan bagi Pemerintah Desa, maka dari hasil penelitian yang diperoleh akan menjelaskan tentang bagaimana bentuk Modernisator Pemerintah Desa kepada masyarakat dan apa yang menjadi faktor menghambat dan pendukung dalam menerapkan pertanian modern, setelah melakukan wawancara peneliti kepada Kepala Desa Purwodadi Bapak Mulyono pada tanggal 22, Juli 2024 berikut penjelasannya:

"Untuk menjadikan pertanian itu bisa maju dan berkembang Pemerintah harus bisa memfasilitasi dan mendorong petani secara modern salah satunya dengan menggunakan teknologi seperti alat yang canggih dan menerapkan sistem digital, seperti contoh melakukan pemantauan dengan cara mendeteksi dini tanaman, penggunaan intektisida terpadu dan lain sebagainya dalam hal ini Pemerintah masih belum bisa melakukannya secara baik kepada seluruh petani karena upaya merubah kebiasaan petani yang kuno dan tradisional ini sangat sulit, untuk itu Pemerintah Desa masih berupaya dalam hal mengubah pola pikir petani di Desa Purwodadi dengan cara melakukan penyuluhan rutin yang tujuan untuk memancing minat petani untuk bisa menjadikan pertnian yang modern, maka dalam hal ini Pemerintah masih belum bisa mengatasinya dan sampai sekarang seluruh petani di Desa Purwodadi dalam melakukan penyelesaian masalah seperti penanggulangan hama padi secara swadaya dan menggunakan cara tradisional" (Wawancara, 22 juli 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat digambarkan bahwasanya menurut Kepala Desa Purwodadi Bapak Mulyono dalam melakukan Modernisator merupakan hal yang tersulit untuk bisa diterapkan kepada masyarakat karena harus melibatkan tegnologi yang canggih dan modern. Untuk itu Pemerintah Desa masih belum bisa untuk menjadikan sistem pertanian yang

canggih dan modern karena sulit untuk mengubah pola pikir petani Desa Purwodadi dan yang terjadi hingga sekarang adalah petani dalam upaya penyelesaian permasalahan di pertanian seperti serangan hama masih menggunakan metode tradisional dan kurang efektif sehingga pertanian tidak bisa berkembang dan yang menjadi faktor penghambat adalah sulitnya merubah pola pikir petani supaya menjadi lebih modern dan yang menjadikan faktor pendukung adalah Pemerintah akan terus melakukan perubahan sedikit demi sedikit dengan cara melakukan penyuluhan agar petani bisa berfikir maju dan modern untuk pertanian.

Selanjutnya dalam proses tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam upaya perkembangan metode dalam setiap programnya seperti mengguakan metode modern juga harus menyertakan masyarakat petani secara langsung dengan tujuan untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat agar setiap program yang dibentuk oleh Pemerintah Desa di terima dengan baik oleh masyarakat khususnya dalam hal ini masyarakat petani. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti kepada petani yaitu dengan Bapak Sodiq:

"Lek Pemerintah saiki angel kate guyup karo masyarakat contone program penyuluhan ambk program yes iku ancn dilakoni tapi seng diundang iku mek ketua-ketuae tok, akeh akehe teko ketua kabeh iku mau gak amanah koyok lek onok penyuluhan bahasane gawe ngilangi hama gak disampekno nang petani, ambk Pemerintah Desa iku g kiro ngerti lek opo masalahe petani asline iku yopo, dadi komunikasi e prtani dek Desa iki dibatasi la seng batasi yo wong Pemerintahane dewe, ambk lek onok bantuan bantuan iku yo seng ngelola ketuae tok petani gak ngerti yopo pembagiane lek dek program yes kurang tepak (tidak tepat sasarn)"

Setelah menilai respon petani diatas program penyuluhan itu memang benar adanya akan tetapi Pemerintah Desa masih belum sepenuhnya melakukan perubahan kepada masyarakat petani, seperti contoh Pemerintah yang membatasi komunikasi langsung dengan masyarakat sehingga hal ini bisa mengurani minat dan partisipasi masyarakat terhadap pertanian yang lebih maju, dan juga Pemerintah Desa tidak bagus dalam sistemnya karena program Yes yang dilakukan tidak tepat sasaran juga yang berhak mengikuti penyuluhan itu hanya ketua-ketua kelompok petani saja jadi dalam upaya ini masyarakat tidak merasa puas sama sekali. Berikut merupakan proses penyuluhan dan pembagian bibit padi oleh kementrian pertanian yang mana dalam hal ini hanya mendatangkan ketua petani saja:



GAMBAR 4.4 PROSES PENYULUHAN DAN PEMBERIAN BANTUAN BIBIT PADI OLEH MENTRI PERTANIAN KABUPATEN PASURUAN PADA TANGGAL 20 JUNI 2024

Sumber data : diolah oleh peneliti

4.5 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Masalah Pertanian

a. Faktor Penghambat

1) Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Mulyono bahwasannya “Yang menjadi faktor penghambat adalah yang pertama dari masyarakat sendiri kurang dalam hal memberikan partisipasi didalam penerapan sistem baru yang ada di sektor pertanian, dan juga dalam upaya menjadikan pertanian yang modern pemerintah masih belum bisa melakukannya disebabkan oleh sulitnya merubah kebiasaan petani di Desa Purwodadi”

2) Dari penjelasan diatas mengatakan bahwasannya yang menjadikan hambatan bagi Pemerintah Desa untuk menjalankan programnya yaitu tidak lain masyarakatnya Desa itu sendiri karena mereka sulit sekali untuk menerima program yang bersifat modern dan juga masyarakat tidak memiliki partisipasi yang tinggi untuk mengubah sistem pertanian.

b. Faktor Pendukung

Dalam wawancara dengan Bapak Mulyono yang membahas tentang faktor pendukung dari program Pemerintah Desa ini adalah sebagaiberikut:

Dalam penerapan program penanggulangan masalah pertanian yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada Masyarakat bisa dikatakan baik berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa informan antara lain:

“Faktor pendukung dari program ini adalah adanya keikutsertaan Dinas Pertanian, Polbangtan, dan juga dengan perguruan tinggi yang mampu memberikan pengarahan terhadap sistem pertanian yang baik dan benar sehingga petani bisa belajar tentang ilmu pertanian, dan juga adanya program tambahan yakni program Yes untuk pertanian”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dari program pemerintah adalah pemerintah melakukan upaya penyuluhan dengan bantuan Dinas Pertanian, Polbangtan, juga dengan perguruan tinggi untuk mengajak seluruh petani agar bisa melakukan perubahan supaya pertanian lebih maju, juga adanya program Yes diharap bisa membuat petani lebih modern

2. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian peran pemerintah sebagai pendukung pengembangan kesejahteraan petani dalam hal penanggulangan hama sebagai perwujudan ketahanan pangan kurang maksimal sebab program yang dibentuk hanya untuk menggugurkan kewajiban dan sampai sekarang pertanian di desa purwodadi di pandang sebelah mata oleh pemerintah desa, juga zaman yang semakin modern seperti sekarang membuat minat pemuda pemudi tentang pertanian semakin berkurang, keingin petani saat ini semoga pemerintah desa kedepannya bisa mengoptimalkan program pertanian dan mengembalikan semangat pemuda dan pemudi didesa untuk melakukan pekerjaan dipertanian,

Faktor penghambat dan faktor pendukung terselenggaranya seluruh program yang diberikan oleh pemerintah desa kurang adanya komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat petani maka sering sekali terjadinya keterlambatan penanganan yang dilakukan pemerintah dan juga kurangnya tingkat partisipasi petani untuk bisa berkolaborasi kepada pemerintah, pemerintah belum bisa membuat rasa saling partisipasi di pertanian dan menyebabkan petani enggan memberikan tanggapan kepada pemerintah, dan juga program yang dibuat tidak tepat sasaran .

Dalam hal ini hampir seluruh petani mengatakan hal yang sama bahwasannya kurang tekanan bagi pemerintah untuk bisa membangkitkan semangat pertanian, adapun untuk program penyuluhan memang sudah dilakukan tapi dalam merealisasikan program tersebut belum ada keseriusan untuk itu ketika petani mengalami permasalahan dipertanian mereka lebih



suka menanganinya sendiri.

3. SARAN

1. Seharusnya Pemerintah bisa lebih optimal lagi dalam pengendalian programnya sebab setiap program yang dilakukan tidak dapat diserap oleh masyarakat petani dan juga ada program yang tidak tepat sasaran untuk itu sebaiknya Pemerintah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil penerapan yang diperoleh oleh masyarakat petani soal pertanian.

2. Bagi masyarakat seharusnya dapat menilai apakah program pertanian yang dibuat Pemerintah ini bisa merubah kebiasaan lama petani atau tidak seperti menerapkan sisten digitalisasi seharusnya bagi seluruh petani diusahakan ikut serta dalam penerapan program karena dengan menggunakan sisten pertanian milenial bisa menjadikan kesejahteraan bagi masyarakat petani.

DAFTAR PUSTAKA

Amantha, G. K. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(1), 67–79.
<https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i1.1490>

Mettew B Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE.

Nugrohowati, R. H., & Prathama, A. (2022). (2022). "Peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam Meningkatkan Produksi Padi." 09.

Wahid Hasyim Semarang, R. : (2010). Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Mediagro*, 62(2), 62-.

_Bps.go.id. (2023). *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2023*. Bps.Go.Id.